Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 2977-2986
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Efek Kinerja Guru terhadap Etensi Peserta Didik Kelas Awal dengan Media Gambar sebagai Variabel Moderating

Ardiansyah[1]✉, Waode Eti Hardiyanti[2], Rifda Mardian Arif[3], Nurul Maulida Alwi[4]
Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia(1)
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia(2)
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia(3)
Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia(4)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3284

Abstrak
Kurangnya pemanfaatan media melalui proses pembelajaran membuat siswa kurang aktif dalam belajar. Melalui media gambar pembelajaran di kelas bisa membuat suasana belajar lebih aktraktif dan siswa lebih termotivasi dan penuh perhatian terhadap pembelajaran. Intensi penelitian ini yaitu untuk menganalisis efek kinerja guru terhadap atensi peserta didik dan moderasi media gambar pada efek kinerja guru terhadap atensi peserta didik. Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif dengan *konfirmatori (confirmatory)*. Model *Moderate Regression Analysis* (MRA) dipakai dengan analisis *Pertial Least Squares* (PLS). Model tersebut digunakan untuk melihat pengaruh variabel media sebagai variabel moderating dalam memperkuat hubungan variabel kinerja guru terhadap efek variabel atensi peserta didik. Teknik sample jenuh dipakai pada penelitian ini. Hasil penelitian menemukan bahwa media gambar dapat memediasi pengaruh hubungan kinerja guru terhadap atensi peserta didik sekolah dasar yang berada di Kecamatan Motilangi Kabupaten Gorontalo. Adanya media pembelajaran berupa media gambar yang digunakan guru akan meningkatan partisipasi dan atensi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
Kata Kunci: *media gambar; kinerja guru; atensi siswa*

Abstract
Lack of use of media through the learning process makes students less active in learning. Through the media of learning images in the classroom can make the learning atmosphere more attractive and students are more motivated and attentive to learning. The intention of this study was to analyze the effect of teacher performance on student attention and media image moderation on the effect of teacher performance on student attention. This research takes a quantitative approach with confirmatory (confirmatory). The Moderate Regression Analysis (MRA) model is used with the Pertial Least Squares (PLS) analysis. This model is used to see the effect of the media variable as a moderating variable in strengthening the relationship between the teacher's performance variable and the effect of the student's attention variable. The saturated sample technique was used in this study. The results of the study found that media images could mediate the effect of the teacher's performance relationship on the attention of elementary school students in the Motilangi District, Gorontalo Regency. The existence of learning media in the form of media images used by the teacher
Keywords: *image media; teacher performance; student attention*

Copyright (c) 2023 Ardiansyah, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : ardiansyah@ung.ac.id (Gorontalo, Indonesia)
Received 26 August 2022, Accepted 26 October 2022, Published 4 June 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3284

Pendahuluan

Untuk menentukan arah laju pertumbuhan Indonesia, kualitas pendidikan sangat menentukan (Saharuddin Didu, 2016). Standar pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan (Alifah, 2021). Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan standar dan kualitas pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan siswa di sekolah sangat tergantung pada efektivitas guru. Sentral utama dari keseluruhan sistem pendidikan adalah guru (Wahid, 2013). Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan agen perbaikan sistem pendidikan Indonesia (Raihanah Daulay, Khair, 2017). Sehingga, guru perlu bertindak untuk dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka. Hal ini guru dituntut untuk bisa mengembangkan kompotensi yang perlu dimiliki seorang guru (Arifa & Prayitno, 2019). Aturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dalam Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang terdapat pada Nomor 16 Tahun 2007, ada beberapa kompetensi guru yang perlu dikuasai oleh guru, antara lain: (1) Kompetensi Kepribadian, (2) Kompetensi Pedogogik, (3) Konpetensi Sosial, dan (4) Kompotensi Profesional.

Kinerja guru tercermin dalam kompetensi yang dimiliki oleh para guru (Epa, 2020; Heryana, 2015; Jasri, 2017). Kinerja guru yang bagus dalam pembelajaran akan menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas (Abd. Khalid Hs. Pandipa, 2019). Guru mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran dapat lebih efektif jika guru memiliki kompetensi menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi terkini anak (Novitasari & Fauziddin, 2022). Sehingga efektifitas suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru.

Kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru diantara kompetensi pedogogik yaitu kemampuan guru di dalam mengelolah proses pembelajaran. termasuk dalam menarik atensi atau perhatian peserta didik (Novauli, 2021). Kegiatan proses pembelajaran perlu adanya atensi dari siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai (Purnomo, 2019). Etensi merupakan pemusatan atau konsentrasi aktivitas siswa pada suatu objek. Dalam proses pembelajaran jika terdapat interaksi peserta didik dengan guru sepanjang aktivitas kegiatan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran bisa dikatakan berhasil. Atensi atau perhatian peserta didik akan membantu peserta didik meraih tujuan pembelajaran. Hal ini dimungkinkan jika model pembelajaran yang baik dan menyenangkan diciptakan guru sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Atensi pada siswa adalah hal yang terpenting pada kegiatan belajar (Latifah & Supena, 2021). Tanpa adanya atensi maka proses transfer informasi materi yang disampaikan tidak merespon dengan baik. Dengan adanya atensi atau perhatian pada siswa akan terfokus pada objek pembelajaran. Siswa yang tidak terfokus pada pembelajaran akan sulit memahami dan mengerti pada materi pembelajaran. Oleh karena itu, atensi atau perhatian siswa sangat penting dan harus ada selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Novauli, 2021).

Salah satu upaya untuk menstimulus dan merangsang perhatian belajar peserta didik yaitu dengan memanfaatkan media gambar yang relavan dengan materi pembelajaran. Media gambar memudahkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Guru dituntut lebih kreatif menjalankan pembelajaran (Satriadi & Sudirman,2016). Guru dituntut bisa mengembangkan kompetensinya dengan memahami penerapan media pembelajaran secara baik.

Media gambar adalah cara yang bagus untuk mempelajari isu dunia luar ke dalam kelas. Media visual termasuk dalam media gambar. Mirip media lain, yang bertindak sebagai saluran untuk menyampaikan pesan dari sumbernya ke audiens yang dituju. Simbol komunikasi visual dituangkan dengan pesan yang akan dikomunikasikan. sehingga penyampaian pesan ke siswa dapat tersalurkan dengan sukses dan efektif. Permasalahan sebenarnya yang terdapat di sekolah SD yang terdapat di kecamatan motilango kabupaten gorontalo yaitu guru SD kurang memanfaatkan media pembelajaran pada proses pembelajaran. Kurangnya kreativitas dalam memanfaarkan media gambar sebagai media dalam pembelajaran dalam meningkatkan atensi atau perhatian siswa masih kurang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3284

diterapkan. guru jarang menerapkan penggunaan media pada proses pembelajaran, sehingga partisipasi peserta didik untuk belajar kurang maksimal. Upaya yang bisa diupayakan adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Dari uraikan diatas maka tujuan penilitian ini adalah untuk mengatahui peran variabel intervening media pembelajaran melalaui media gambar terhadap pengaruh peran guru terhadap atensi siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji media gambar sebagai objek penelitiannya. Maimunah, (2019), (Hasan, 2021), dan (Rizqi, 2018). Pada penelitian tersebut hanya mengkaji tentang peran media gambar dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi menulis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Susilo,(2020) dan Zega, (2022) mengkaji tentang peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran secara umum. Penelitian yang dilakukan sekarang memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini mengkaji keterkaitan media gambar dan peran guru dalam meningkatkan atensi siswa. Media gambar sebagai variabel moderating yang fungsinya dapat menguatkan atau melemahkan hubungan peran guru terhadap atensi belajar siswa. Penelitian terdahulu banyak lebih menekankan pada hubungan secara langsung keterkaitan media gambar atau peran guru dengan variabel lain dan juga pada penelitian terdahulu belum ada yang mengkaji media gambar sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat hubungan peran guru dalam peningkatan paritisipasi dan atensi siswa untuk belajar.

Metodologi

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan *konfirmatori*. Pendekatan penelitian ini diambil dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh pengaruh variabel moderating media gambar dalam memederasi hubungan kinerja guru terhadap atensi siswa. Pada penilitian ini menggunakan siswa SD sebagai populasi peniltian yang terdapat di kecamatan Motilango kabupaten Gorontalo. Teknik sampel jenuh digunakan dalam penarikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini dipilih siswa sebagai sampel berjumalah 90 siswa yang tersebar di empat sekolah dasar yang berada di Kecamatan Motilango Kabupaten Gorontalo. Pelaksanaan penelitian di mulai pada bulan februari sampai mei tahun 2022.

Dilihat dari ketiga variabel dalam penelitian ini, variabel endogen adalah atensi siswa (Y) dengan indikatornya adalah mengamati, menyangka, menilai dan memperhatikan. Variabel eksogen (X) adalah kinerja guru dengan indikatornya adalah adalah kuantitas, ketepatan waktu kerja, kerja sama dan kualitas kerja dan variabel moderating adalah media gambar (Z) dengan indikatornya yaitu, menarik, membangkitkan teori dunia nyata, mempermudah siswa memahami materi pembelajaran, memberikan pengalaman yang lebih nyata.

Melalui konsep hubungan dari tiap variabel dan jumlah responden maka model relavan yang digunakan dalam menganalisa konsep hubungan kompleks yaitu menggunakan *Pertials Least Squared* dengan model *Moderate Regression Analysis*. Motode SEM lebih unggul dalam menganalisi data dibandingkan dengan analisis jalur dan regresi berganda (Haryono, 2014). Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitian dalam mengumpulkan data.

Analisis data dilakukan dengan metode stuctural equations modeling dengan menggunakan Partials Least Squared dengan model Moderated Regression Analysis. Dalam model PLS-SEM diperlukan variabel eksogen ,endogen, dan variabel moderating. Menurut Sarwono (2016). Model struktural dalam PLS-SEM dikenal dengan model outer model dan model inner model. Kerangka penelitian disajikan dengan bagan pada gambar 1.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3284

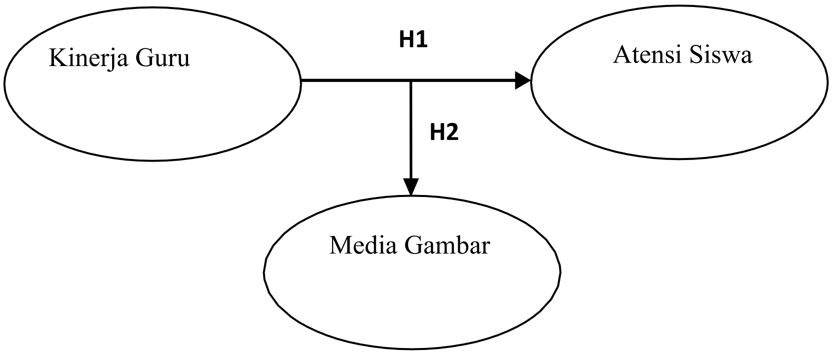

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Model Outer Model

Pada pengukuran ini menggunakan beberapa metode menganalisa data diantaranya menggunakan uji *convergent validity*, uji *discriminant validity* serta uji *composite reliability*. Hasil pada pengujian terhadap outer model memperlihatkan bahwa semua komponen indikator dari variabel pada penelitian mempunyai nilai outer loading ≥ 0,50 yang berarti memenuhi syarat analisis. Selengkapnya disajikan pada tabel 1. Outer model menggambarkan relasi antar indikator terhadap variabel latennya (gambar 2).

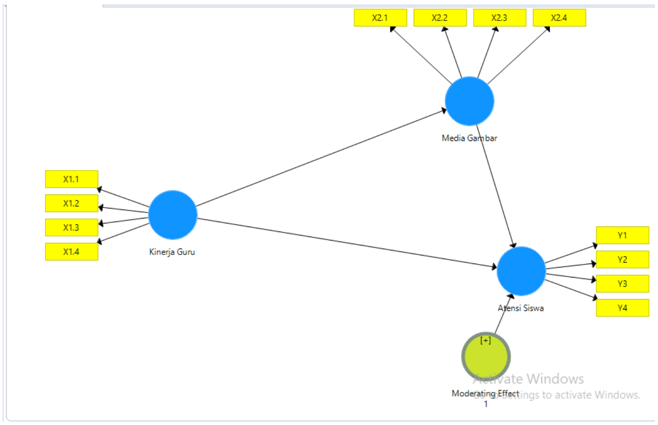

Gambar 2 Model diagram Jalur antar variabel laten

Tabel 1 Variabel laten (endogen-eksogen) dan indikator untuk model pengukuran kausal dengan PLS-SEM

Variabel Laten	
Indikator Kinerja Guru (Eksogem)	
Pengatahuan	X1.1
keterampilan	X1.2
Sistem penempatan dan unit varisasi pengalaman	X1.3
Kemampuan praktis	X1.4
Indikator Atensi Siswa (Endogen)	
mengamati	X2.1
menyangka	X2.2
menilai	X2.3
memperhatikan	X2.4
Indikator Media Gambar (Moderating)	
menarik	Y1.1
membangkitkan teori dunia nyata	Y1.2
mempermudah siswa memahi materi pembelajaran	Y1.3
memberikan pengalaman yang lebih nyata	Y1.4

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3284

Convergent Validity

Dengan melihat komponen outer loading dalam analisis *convergent validity*. Untuk faktor pemuatan, 0,5 adalah maksimum. Selain itu, jika faktor pemuatan lebih besar dari 0,5, validitas konvergen dikatakan terpenuhi, dan jika lebih sedikit dari 0,5, konstruk harus dibuang. Output uji *convergent validity* ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2 . Hasil uji *Convergent Validity*

No	Indikator	Loding Factor	keteranagan
1	Kinerja Guru*Media Gambar	1,228	Valid
2	X1.1	0,852	Valid
3	X1.2	0,772	Valid
4	X1.3	0,725	Valid
5	X1.4	0,853	Valid
6	X2.1	0,804	Valid
7	X2.1	0,774	Valid
8	X2.3	0,921	Valid
9	X2.4	0,909	Valid
10	Y1.1	0,767	Valid
11	Y1.2	0,903	Valid
12	Y1.3	0,752	Valid
13	Y1.4	0,937	Valid

Tabel 2 dalam riset uji *convergent validity* nampak dari hasil outputnya menampilkan nilai loading aspek buat tiap- tiap kontruk dari variabel riset seperti atensi peserta didik, kinerja guru serta media gambar dinyatakan valid yang menampilkan kalau tiap penanda dari variabel riset mempunyai nilai outer loading ≥ 0, 5 sehingga memenuhi ketentuan convergent validity.

Composite Realibility

Composite Reliability menguji nilai reliabilitas pada tiap indikator yang digunakan pada pengukuran suatu konstruk. Bila hasil *composite reliability* besar dari 0, 60, konstruk dinyatakan reliabel. Output uji Composite Reliability disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 . Hasil uji *Composite Reliability*

Konstruk	Nilai Composite Reliability	Keterangan
Atensi siswa	0,907	Realibel
Kinerja guru	0,878	Realibel
Media gambar	0,915	Realibel
Moderating Efect	1,000	Realibel

Semua konstruk dalam model penelitian ini memiliki nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,6 yang dapat dilihat dari nilai Composite Reliability Tabel 2. Atensi siswa 0,907 > 0,60, kinerja guru 0,878 > 0,60 dan media gambar 0,915 > 0,60 dan moderating efect sebesar 1,000 > 0,60. Berdasarkan hal tersebut, semua konstruk yang dimasukkan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik, yang menunjukkan bahwa semua variabel model telah dianggap dapat reliabel.

R-Square

R-Square adalah metrik untuk menilai variabel yang dipengaruhi secara endogen dan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang memiliki dampak eksogen terhadapnya. Ini dapat digunakan untuk menentukan apakah modelnya bagus atau cacat.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3284

Tabel 4 . ***R-Square***

Variabel	R-Square
Atensi siswa	0,817
Media gambar	0,673

Nilai R-square variabel perhatian siswa sebagaimana pada tabel 4, yang ditentukan sebesar 0,804, ditampilkan pada Tabel 3 di atas. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel kinerja guru dan media gambar dapat berdampak pada 81,7% terhadap variabel atensi peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini variabel peran guru secara parsial berpengaruh terhadap variabel media gambar yang memiliki nilai R-square sebesar 0,673 atau 67,3%.

Path Coefficients

Tujuan tes ini adalah untuk menentukan apakah variabel penelitian berhubungan secara signifikan satu sama lain. Jika nilai t estimasi melebihi nilai t tabel yaitu 1,987, atau nilai P lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh antar variabel dianggap signifikan. Uji Koefisien Jalur Model adalah sebagaimana disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Hasi*l Path Coefficient*

Hubungan	Original Sample	T-Statistics	P Value	Keterangan
Kinerja guru → atensi siswa	0,457	4,943	0,000	Signifikan
Moderating Efect (media gambar) Kinerja guru→ atensi siswa	0,102	2,666	0,008	Signifikan

Pengaruh kinerja guru terhadap atensi siswa

Dari temuan uji statistik, keefektifan guru memengaruhi atensi peserta didk. Hal ini terlihat dari temuan T-hitung 4,943 > T-tabel 1, dan lebih kecil dari 0,05 dimana Ho ditolak dan Ha disetujui karena terdapat hubungan yang positif dan substansial antara kinerja guru dengan atensi peserta didik.

Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan temuan dalam penelitian bahwa kinerja guru dapat mempengaruhi atensi siswa. Peningkatan kompotensi guru akan berdampak pada peningkatan partisiapsi, atensi dan hasil belajar siswa. Hal senada juga dikemukakan oleh Juwita (2022) bahwa kinerja guru mempunyai efek terhadap atensi dan hasil belajar peserta didik. Peneilitan lainnya, Pujoandika dan Sobandi, (2021) menyatakan hal yang sama bahwa kinerja guru berdampak pada atensi dan hasil belajar siswa.

Kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dinatarnya dalam penguasaan kompetensi pedagogik. Kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru, artinya agar seorang guru memiliki kinerja yang tinggi, guru tersebut juga harus diddukung dengan tingkat kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kinerja yang baik bagi seorang guru tidak akan mampu untuk menarik atensi atau perhatian siswa. Esensi dari kinerja guru ini tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya dalam pemebelajaran.

Kemampuan guru dalam menunaikan kewajibannya dalam penguasaan kompetensi pedagogik merupakan salah satu indikator kinerja seorang guru yang baik. Kompetensi dan kinerja guru saling berhubungan, sehingga agar seorang guru dapat berprestasi tinggi, guru tersebut juga harus memiliki kompetensi yang tinggi pula. Seorang guru tidak akan dapat menarik perhatian peserta didik tanpa dukungan kompetensi kinerja yang luar biasa dari guru. Kemampuan guru menampilkan bakat dan kompetensinya dalam pembelajaran merupakan inti dari kompetensi kinerjanya.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3284

Penentu utama seberapa baik peserta didik bisa belajar yaitu dari kompetensi dan kinerja guru (Basution, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa jika guru terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan baik, mereka akan dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas dengan mendorong dan menarik minat peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif. Peran kinerja guru sangat memiliki andil dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Tujuan pembelajaran bisa terlihat dari pencapain hasil belajar atensi dan partisipasi siswa sangat tinggi mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya atensi dapat mengarahkan siswa pada objek pelajaran. Atensi atau perhatian siswa saat pembelajaran tergantung dari peran guru dalam mengolalah pembelajran di kelas (Mokoagow, 2021). Guru yang kompoten akan selalu berupaya membuat suasana belajar menarik dan menarik atensi, minat dan perhatian siswa

Moderasi media gambar pada pengaruh kinerja guru terhadap atensi siswa

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara pengaruh keefektifan guru terhadap perhatian siswa dapat dimoderasi oleh variabel media gambar. Dengan P-Value 0,008 kurang dari 0,05 maka Ho ditolak sedangkan Ha diterima berdasarkan hasil T-hitung 2,666 > T-tabel 1,987. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja guru dan perhatian siswa dapat dimoderasi dengan kuat oleh variabel media gambar.

Beberapa penelitian yang relavan dengan penggunaan media gambar, yaitu Wulandari & Septyani (2020), Primaningtyas (2018) dan Aprinawati (2017) menyebutkan bahwa media gambar dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan kognitif peserta didik. Penelitian tersebut hanya mengaitkan pengaruh media gambar dengan dengan prestasi atau hasil belajar secara langsung. Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian lainnya dengan desain penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini variabel media gambar sebagai variabel moderating yang perannya dapat menguatkan hubungan kinerja guru dan atensi peserta didik sehingga media gambar secara tidak langsung dapat mempengaruhi atensi peserta didik. Media pembelajaran yang menarik akan meningkatkan atensi serta minat belajar peserta didik. Media gambar adalah media pembelajaran yang sangat cocok dan disenangi siswa kelas SD, media gambar membuat fokus perhatian siswa bisa tertuju pada objek gambar tersebut.

Penggunaan media gambar di dalam kelas untuk menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka tetap terlibat selama proses pembelajaran (Mokoagow, 2021). Media gambar dapat digunakan di dalam kelas. Pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik dengan penggunaan media gambar tersebut. Ini akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Peserta didik tidak akan bosan di kelas, dan guru lebih mudah menyamapaikan makna materi pembelajaran ke peserta didik.

Penggunaan media gambar di sekolah dasar terutama di kelas awal sangat menarik partisipasi peserta didik untuk belajar (Setiono & Sari, 2016). Ini disebabkan peserta didik lebih menyukai gambar terutama jika gambar disajikan yang menarik, yang tentunya akan meningkatkan kegairahan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Penyampaian materi dengan format ceramah, sebagian besar peserta didik merasa kesulitan untuk memahami konten yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk membantu peserta didik memahami informasi yang disajikan. (Primaningtyas, 2018). Teknik lain yang sangat efektif untuk memperkenalkan topik dari dunia luar ke dalam kelas adalah melalui media gambar. Media gambar yang dipergunakan guru dalam mengajar memberikan efek langsung maupun secara tidak langsung terhadap hasil pencapaian siswa dalam belajar dengan meningkatnya atensi siswa pada saat belajar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kuesioner yang di isi siswa dengan harus pendampingan guru sehingga terkadang jawaban yang diberikan kurang mewakili keadaan sesungguhnya yang terjadi pada siswa. Namun demikian hasil penelitian ini memliki makna

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3284

bahwa peningkatan atensi dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat diupayakan dengan dukungan penggunaan media gambar dalam penerpan kinerja guru

Simpulan

Kinerja seorang guru memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap atensi peserta didik secara *inderect* maupun secara *direct*. Variabel media gambar yang dipergunakan guru dalam mengajar memberiakan pengaruh terhadap pencapaian stimulus atensi atau perhatian sisswa dalam belajar. Hal ini menandakan bahwa variabel media gambar sebagai variabel moderasi dapat menguatkan hubungan kinerja guru terhadap atensi belajar peserta didik. Hasil temuan dalam riset ini memiliki makna bahwa peran kinerja guru memiliki dampak dan pengaruh terhadap atensi siswa. Atensi siswa meningkat seiring dengan peningkatan kinerja guru dalam pengaplikasiannya dalam pembelajaran. Serta media gambar sebagai moderator dalam memperkuat hubungan kinerja guru terhadap atensi siswa. Dengan demikian media gambar sebagai alat yang dipergunakan guru memiliki implikasi dalam meningkatkan atensi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ucapan Terimah Kasih

Terimah kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru yang sudah berpartisipasi aktif mendukung dan membantu dalam riset penelitian.

Daftar Pustaka

Abd. Khalid Hs. Pandipa. (2019). Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, *12*(1), 1–9. https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie/article/view/241

Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, *5*(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968

Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 72. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33

Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, *10*(1), 1–17. https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229

Basution, F. P. (2020). Identifikasi Kinerja Guru Dalam Menentukan Kualitas Mengajar Menggunakan Metode Profile Matching. *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)*, *1*(3), 172. https://doi.org/10.30865/json.v1i3.2104

Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *6*(1), 102–117. https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199

Epa, E. (2020). Kinerja Guru Dipengaruhi oleh Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, *3*(2), 137–144. https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1691

Haryono. (2014). Mengenal Metode Structural Equation Modeling (SEM) untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *7*(1), 23–34. http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/19165?show=full

Hasan, H. (2021). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *2*(4), 169–175. https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99

Heryana, M. (2015). Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja Guru Dan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3284

Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Pada Kompetensi Lulusan. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, *3*(1), 44–67. https://doi.org/10.56457/jimk.v3i1.17

Jasri, J. (2017). Observasi Supervisi Kependidikan Terhadap Hasil Kompetensi Dan Kinerja Guru Dalam KBM Di SD Negeri 2 Kabupaten Grobogan. *Jurnal Guru Kita PGSD*, *1*(2), 10. https://doi.org/10.24114/jgk.v1i2.6281

Juwita, J. (2022). Pengaruh Kinerja Guru Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri Se-Kota Cirebon. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *10*(2), 193. https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i2.7159

Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1175–1182. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/887

Maimunah, M. (2019). Peran media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep hak anak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, *11*(1), 49. https://doi.org/10.26418/jvip.v11i1.30042

Mokoagow, S. (2021). Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Elementary Educational Research*, *1*(1), 20–26. https://doi.org/10.30984/jeer.v1i1.39

Muhardi. (2005). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Mimbar*, *XX*(4), 478–492. https://doi.org/10.29313/mimbar.v20i4.153

Novauli, F. (2021). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, *4*(1), 1. https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2524

Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3570–3577. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333

Primaningtyas, M. (2018). Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ihtimam*, *1*(1), 45–68. https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.156

Purnomo, P. (2019). Metode Pengendalian Atensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Muhammad SAW (Analisis terhadap Variasi Teknik Penyampaian Hadis). *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 10. https://doi.org/10.33474/ja.v1i2.4728

Purwanto, N. A. (2006). Kontribusi pendidikan bagi pembangunan ekonomi negara. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, *2*(02), 114456. https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPE/article/view/898

Raihanah Daulay, Khair, P. & A. (2017). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, *3*(1), 15–25. https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196

Rizqi, M. R. (2018). Peran Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab. *El- Ibtikar*, *5*(2), 137–154. https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3363

Satriadi, A., Wilian, S., & Syuaib, M. Z. (2016). Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMAN 2 Selong. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *1*(2), 211–224. https://doi.org/10.29303/jipp.v1i2.16

Setiono, P., & Sari, E. P. (2016). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *1*(2), 215–238. https://doi.org/10.22437/gentala.v1i2.7114

Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3284

Perkantoran, *4*(2), 141. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008

Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *4*(2), 79. https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649

Wahid, A. (2013). Guru Sebagai Figur Sentral Dalam Pendididikan. *Sulesana*, *8*(27), 1–12. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1273

Wulandari, N., & Septyani, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smpn 11 Kabupaten Sorong. *Jurnal Media Elektrik*, *17*(3), 117. https://doi.org/10.26858/metrik.v17i3.14966

Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, *13*(1), 70–92. https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41